

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN  
PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN LARAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama : DEFI EKA PRASTIKA DEWI**

**NPM : 1405170031**

**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : DEFI EKA PRASTIKA DEWI  
**NPM** : 1405170031  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI KEUANGAN  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN  
PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDAD (EVA)  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN  
LARAS

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(DR. WIDYA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : DEFI EKA PRASTIKA DEWI  
NPM : 1405170031  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN  
PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDAD (EVA)  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN  
LARAS

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28-9-2018	diskusi awal data penelitian dengan jelas		
4-10-2018	pelebaran & penyempitan tempat kembali penulisan masalah yang jelas & singkat		
8-10-2018	pelebaran & penyempitan, tambahan tem dan hasil penelitian yang relevan		
10-10-2018	ditrivi kumpulan dan saran - perbaikan isi abstrak		
13-10-2018	selesai bimbingan skripsi		

Medan, 2018

Pembimbing Skripsi

DR. WIDYA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defi Eka Prastika Dewi

NPM : 1405170031

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN LARAS " adalah benar karya saya sendiri dan data dalam skripsi ini benar saya peroleh dari PT.Perkebunan Nusantara IV kebun Laras. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil dari **PLAGIAT** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, November 2018

Hormat Saya



DEFI EKA PRASTIKA DEWI

## ABSTRAK

**Defi Eka Prastika Dewi. NPM. 1405170031. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras, untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras, untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan jenis data kuantitatif, serta bersumber data skunder yang bernilai dari sisi keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras. Dimana pada penelitian ini mengenai perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk Tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Hutang Perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, Laba Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2017 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang diukur dengan penilaian *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 EVA berada dibawah 0 atau EVA bernilai Negatif, yang artinya EVA yang mengalami penurunan dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan masih harus menambah nilai bisnis, guna untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya

**Kata Kunci : Hutang, Laba dan *Economic Value Added* (EVA) .**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. **skripsi ini berjudul “(Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras)”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian peneliti sudah berusaha agar skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh pihak yang terkait maka Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu izinkan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Sutriman Ibunda tercinta Ratni yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE, MM, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Widya Astuty, SE, M.Si, Ak, QIA, CA sebagai dosen pembimbing dalam penelitian Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga terwujudnya penelitian Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak peneliti Nur Fitryawati dan Henny Rahayu yang telah memberikan semangat serta do'anya kepada peneliti.
9. Adik peneliti Frischa Dwi Amelia Dewi dan Fachri Abdi Wiguna yang telah memberikan doanya dan semangat kepada peneliti.
10. Kepada seluruh teman-teman yang berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , khususnya para sahabat-sahabat peneliti kelas Akuntansi A Pagi angkatan 2014, yang selama ini telah banyak membantu peneliti, baik

dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan skripsi ini serta bantuan do'anya terima kasih.

11. Kepada sahabat dekat peneliti Asriani Hasibuan, Debby selvianti, dan Putri Ayu Hadiyanti yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat dekat peneliti Ari Candra, Alatas Siregar, Ira Wahyuni, Endang Wardani yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu nya untuk bertukar pikiran.
13. Kepada sahabat satu bimbingan Skripsi yang banyak memberikan masukan dan dukungan untuk peneliti.

Akhirul kalam penelitiberharap semoga skrpsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, peneliti mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan Dunia dan Akhirat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Mei 2018

Peneliti

**DEFI EKA PRASTIKA DEWI**

**1405170031**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teori .....	8
1. Laporan Keuangan .....	8
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	9
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	10
d. Sifat Laporan Keuangan.....	11
2. Analisis Laporan keuangan.....	12
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	13
c. Teknik Analisis laporan Keuangan.....	14
3. Kinerja Keuangan.....	14

a.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
b.	Manfaat Kinerja Keuangan.....	16
c.	Analisis Kinerja Keuangan.....	17
4.	<i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	19
a.	Pengertian EVA.....	19
b.	Manfaat EVA.....	21
c.	Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	22
d.	Perhitungan EVA.....	23
5.	Pnelitian Terdahulu .....	24
B.	Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	29
B.	Definisi Operasional.....	29
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D.	Jenis dan Sumber Data .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
F.	Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A.	Hasil Penelitian.....	34
1.	Gambaran umum PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras.....	34
2.	Deskripsi Data.....	35
3.	Analisis Data.....	38
B.	Pembahasan.....	48

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Hutang, Ekuitas dan Laba .....	36
Tabel 4.2 <i>Net Operating After Tax</i> .....	39
Tabel 4.3 <i>Invested capital</i> .....	40
Tabel 4.4 Tingkat Hutang dan Modal.....	41
Tabel 4.5 Cost Of Debt.....	42
Tabel 4.6 Beban Pajak.....	43
Tabel 4.7 Total Ekuitas.....	44
Tabel 4.8 <i>Cost Of Equity</i> .....	46
Tabel 4.9 WACC.....	46
Tabel 4.10 <i>Capital Charges</i> .....	46
Tabel 4.11 EVA.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
-----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang diikuti dengan persaingan dapat menimbulkan ketidak pastian. Untuk itu perlu adanya analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi dari data akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan, hal itu dilakukan disebabkan karena laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan dengan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan.

Kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang memiliki reliabilitas perusahaan dan potensi kinerja akan berlanjut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk dapat melakukan suatu perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan –perusahaan lain. Mengetahui bagaimana dengan kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu,

kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio (Arens dan Loebbecke, 2008:114).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*), apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Rudianto (2010:344) menyatakan bahwa: *Economic Value Added* (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Analisis EVA memiliki keunggulan seperti memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

Kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja. Analisis EVA memiliki keunggulan yaitu dapat

memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

Penilaian kinerja perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang (Fahmi, 2011 : 89).

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Penghitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*creating a firms value*) yang lebih realistis.

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Adapun penilaian EVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I.1**  
**Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**Periode 2013 – 2017**

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	NOPAT
2013	221.875.091	70.645.348.711	41.001.511.463
2014	3.632.193.104	87.124.490.021	57.655.048.254
2015	61.708.685	107.275.446.974	36.683.576.107
2016	1.175.010.960	178.713.584.858	37.482.199.528
2017	1.801.788.170	166.735.352.715	19.038.643.322

Sumber: *data yang diolah*

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 hutang perusahaan mengalami penurunan. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada ekuitas perusahaan, menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2008:217) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya.

Sedangkan untuk *Net Operating After Tax* (NOPAT) yang diperoleh perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Konsep EVA penting dilakukan, dimana EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis. Dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama pada divisi yang membuat EVA yang lebih dari nol. (Fahmi, 2011:92)

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan pendekatan EVA. Peneliti Budi Gunawan (2015) bahwa menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2009-2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2009-2012. Adapun nilai EVA yang negatif terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. -38.367.087.926. dikarenakan biaya modal lebih tinggi dari pada laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan**

## **Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan hutang perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2017.
2. Terjadinya penurunan laba perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang diukur dengan pendekatan *Economic Value Added (EVA)*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)*.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis dalam penyempurnaan penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan Menurut Subramanyam (2014 : 79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 Tahun 2009 menyatakan bahwa: “Laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Munawir (2010:56) menyatakan bahwa: ”Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Menurut Kieso (2008 : 2) pengertian laporan keuangan adalah : “Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan”.

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan tempat dimana informasi-informasi keuangan disajikan

serta merupakan proses pelaporan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 Tahun 2009 menjelaskan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan suatu informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal yang dimiliki perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2008:36) adalah sebagai:

- 1) Informasi yang bermanfaat untuk tingkat pengambilan keputusan perusahaan
- 2) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal
- 3) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

- 4) Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
- 5) Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

**c. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2008 : 12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Menurut Lesmana dan Surjanto (2008:11) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca  
Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.
- 2) Laporan Laba Rugi  
Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham
- 4) Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan

komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2015 : 107) menyatakan bahwa: Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah:

- 1) *Asset* adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
- 2) *Liabilitas* (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
- 4) *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

#### **d. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil fakta. Menurut Munawir (2010 : 6) menyatakan “Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu : bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa

sekarang dan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Munawir (2010:6) menyatakan bahwa Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi.

## **2. Analisa Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010 : 35) yang menyatakan bahwa: "Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan".

Menurut Harahap (2015 : 190) analisa laporan keuangan yang menyatakan bahwa : "Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan

keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari Analisis Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 5) adalah : Memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan juga arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dari laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. .

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan laporan keuangan, karena dengan menganalisis bertujuan untuk dapat melihat tingkat dari keberhasilan dari suatu perusahaan. Tujuan dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan menurut Harahap (2015:195) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*)
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut dari suatu kriteria tertentu yang sudah dapat dikenal didalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

### c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2008:518) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*)  
Tujuan Analisa Laporan Keuangan Analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
- 2) Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)  
Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.
- 3) Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)  
Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu dengan analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio. Namun teknik analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio

## 3. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja atau prestasi kerja adalah kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Jadi, penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penilaian atas kontribusi yang diberikan oleh suatu bagian bagi tujuan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:99) kinerja keuangan menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis

sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang memiliki realistis perusahaan dan potensi kinerja akan berlanjut”.

Menurut Mulyadi (2008 : 416) menyatakan bahwa: “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Secara priodik, informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dilaporkan kepada manajer yang membawahnya untuk keperluan penilaian kinerjanya. Dalam menentukan kinerja keuangan suatu pusat pertanggungjawaban biasanya ada 2 (dua) kriteria yang dapat digunakan yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi ini biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu, misalnya antara pusat pertanggung jawaban tertentu dengan yang lainnya, atau prestasi sesungguhnya dari suatu pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan standardnya atau anggarannya suatu pusat pertanggungjawaban tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi pengeluaran terhadap pencapaian tujuan perusahaan maka semakin efektif kegiatan pusat pertanggungjawaban tersebut.

Keberhasilan prestasi kerja para manejernya dinilai atas dasar seberapa jauh mereka dapat menjaga agar biaya nyata dari kegiatan mereka selalu sama, atau berada dibawah tingkat biaya standard yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan maka akan dilakukan analisa.

## **b. Manfaat Kinerja Keuangan**

Didalam mengukur keberhasilan perusahaan, maka diperlukan pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2008:112) adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa “dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat dari efektivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

### c. Analisis Kinerja Keuangan

Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi saham dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang listing di bursa, yang mana perusahaan tersebut mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu pertimbangan utama tersebut adalah adanya perasaan aman akan investasinya dan harapan untuk memperoleh keuntungan (*dividen dan capital gain*) yang besar dari investasi tersebut.

Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh suatu investor adalah berupa informasi mengenai kinerja dan kondisi dari keuangan setiap emiten.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan calon emiten, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Wibowo (2011:30) analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan

kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Wibowo (2011:30) menyatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

- 1) Analisis Profitabilitas (*Profitability Analysis*)  
Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).
- 2) Analisis Risiko (*Risk Analysis*)  
Analisis risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.
- 3) Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)  
*Economic Value Added* adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Menurut Munawir (2010 : 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas  
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas  
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas  
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas  
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Untuk dapat membantu pengguna dalam menganalisis atas laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan

yang spesifik. Rangkuti (2010: 183) mengatakan bahwa ada lima alat penting untuk analisis keuangan, yaitu : analisis laporan keuangan *common-size* (*common-size financial statement analysis*), analisis rasio (*ratio analysis*) analisis arus kas (*cash flow analysis*), dan analisis nilai tambah (*value added*).

Menurut Fahmi (2011:57) yang menyatakan bahwa dalam melakukan Penilaian kinerja dengan mengevaluasi atas laporan keuangan yaitu dengan penggunaan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), sebagian besar yang masih menggunakan data finansial yang tidak lagi memadai dan juga model pengukurannya pun harus disesuaikan dengan lingkungan bisnis dari perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kinerja keuangan maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang sangat penting dalam menganalisis laba sesungguhnya dari perusahaan.

#### **4. *Economic Value Added* (EVA)**

##### **a. Pengertian EVA**

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung EVA suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:324) menyatakan bahwa :

“EVA adalah ukuran dari tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan”.

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart dan Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). EVA merupakan perbedaan di antara laba operasi setelah pajak dan total biaya modal, termasuk biaya ekuitas modal. EVA adalah suatu tingkat estimasi dari nilai yang diciptakan oleh manajemen perusahaan selama tahun berjalan, dan secara substansial berbeda dari laba akuntansi perusahaan karena tidak ada pembebanan akibat dari penggunaan ekuitas modal yang tercermin di dalam laba akuntansi perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:69).

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2011:633) yang menyatakan bahwa “EVA adalah sebaran antara ROA dan biaya modal (*cost of capital*) dikalikan jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. EVA mengukur nilai dolar dari selisih bagi hasil yang diperoleh perusahaan dengan biaya peluangnya”.

Sedangkan menurut Rudianto (2010:340) yang menyatakan bahwa “EVA merupakan suatu sistem dalam manajemen keuangan untuk dapat mengukur tingkat laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik”

EVA atau ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif

menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

**b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Tunggall (2009:183) ada beberapa manfaat dari pengukuran EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- 1) EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*),
- 2) Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Menurut Tunggall (2009:183) menyatakan bahwa : Selain dari manfaat yang telah dijelaskan diatas, EVA merupakan suatu pengukuran yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai signal terjadinya *Financial Distress* pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat memperoleh profit di atas *required of return*, maka EVA akan menjadi negatif, dan hal ini

merupakan *warning* akan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan tersebut.

### c. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Ada beberapa keunggulan yang dimiliki EVA menurut Rudianto (2010:224)

- 1) EVA dapat menyelaraskan antara tujuan manajemen dan juga dengan kepentingan pemegang saham dari perusahaan di mana EVA digunakan sebagai suatu ukuran operasi dari manajemen perusahaan yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) EVA memberikan suatu pedoman bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan laba operasi perusahaan tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan suatu sistem yang dilakukan oleh manajemen keuangan yang bertujuan untuk dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.
- 4) EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

Disamping kelebihan yang dimiliki EVA juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Chandra dkk (2011) sebagai berikut:

- 1) EVA dikritik untuk menjadi sebuah pengukuran kinerja jangka pendek. Beberapa perusahaan menyimpulkan EVA tidak cocok untuk mereka karena fokus mereka adalah investasi jangka panjang.
- 2) Pengembalian yang sebenarnya atas EVA yang sebenarnya dari investasi jangka panjang tidak bisa diukur secara objektif karena pengembalian di masa yang akan datang tidak bisa diukur, mereka hanya bisa meramalkan secara subjektif.

- 3) EVA mungkin tidak cocok untuk mengukur kinerja-kinerja utama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki investasi yang sangat besar di saat ini dan berharap arus kas positif hanya dibeban beberapa waktu di masa yang akan datang.
- 4) EVA yang berkala gagal meramalkan nilai tambah pada pemegang saham, karena inflasi dan faktor lain.
- 5) EVA menyebabkan kesalahan perhitungan, sebuah perusahaan mungkin memiliki banyak aset-aset baru yang tidak disusutkan dalam neracanya dan mungkin cukup menguntungkan di masa yang akan datang.
- 6) Rasio keuangan tradisional secara umum digunakan untuk meramalkan kebangkrutan itu diobservasi bahwa EVA tidak memiliki nilai Incremental dalam meramalkan.

#### d. Perhitungan EVA

Menurut Sofiarini (2008: 17) yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menentukan tingkat dari *Economic Value Added* EVA:

- 1) Menghitung biaya utang (*Cost of Debt*)  
Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat coupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, dimana  $t$  adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Menghitung biaya modal saham (*Cost of Equity*)  
Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain CAPM yang melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis (nilai beta perusahaan).
- 3) Menghitung struktur permodalan dari neraca.  
Modal atau capital merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.
- 4) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)  
WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing

komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

5) Menghitung EVA

Dilakukan dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Adapun menurut Mulyadi (2008: 212), langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung LBUSP (Laba Bersih Usaha Setelah Pajak)
- b) Memperkirakan jumlah modal terpakai
- c) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
- d) Menghitung *Capital Chargers*
- e) Menghitung *Economic Value Added*

6) Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (*Creating Value*)

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

- a) Jika  $EVA > 0$ , kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
- b) Jika  $EVA = 0$ , secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
- c) Jika  $EVA < 0$ , kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

## 5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Hariadi (2012) Universitas Brawijaya Malang	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Eva) (Studi Pada PT. Trikonsel Oke, Tbk Dan PT. Matahari Department Store, Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011)	Variabel terdiri dari : Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan Dan <i>Economic Value Added</i> (Eva)	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan penilaian kinerja keuangan PT. Trikonsel Oke, Tbk dan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2009-2011 dengan menggunakan rasio keuangan pada umumnya bersifat fluktuatif. Penilaian kinerja keuangan PT. Trikonsel Oke, Tbk dengan metode EVA memiliki kinerja yang baik dengan nilai EVA yang positif dan mampu menciptakan nilai untuk perusahaan, dan pada PT. Matahari Department Store, Tbk cukup baik, tahun 2009 nilai EVA negatif dan pada tahun 2010-2011 nilai EVA yang positif. Secara umum dapat disimpulkan bahwa selain analisis rasio keuangan, metode EVA merupakan metode yang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
Gandhi (2015) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009- 2013	Variabel Dependent Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode <i>Economic Value Added</i> Variabel Independent (Y) : Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori sangat baik, (2) berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA dan ROE, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori cukup baik dan kurang baik, (3) berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EVA, kinerja

			keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort berada pada kondisi yang tidak baik atau negatif.
Fidianti (2011) Universitas Hasanuddin Makassar	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva Pada PT. Sumber Batu Gowa Di Makassar	Variabel: Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva	Hasil analisis pendekatan EVA, terjadi hasil yang positif berarti perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari setiap jasa kontraktor, namun dalam tahun 2010 nampak bahwa EVA yang dicapai oleh perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi sebesar $EVA < 0$ . Dikatakan $EVA < 0$ sebab nilai ROIC yang dicapai lebih besar dari beban bunga yang dicapai oleh perusahaan dalam penyelesaian usaha yang dijalankan.

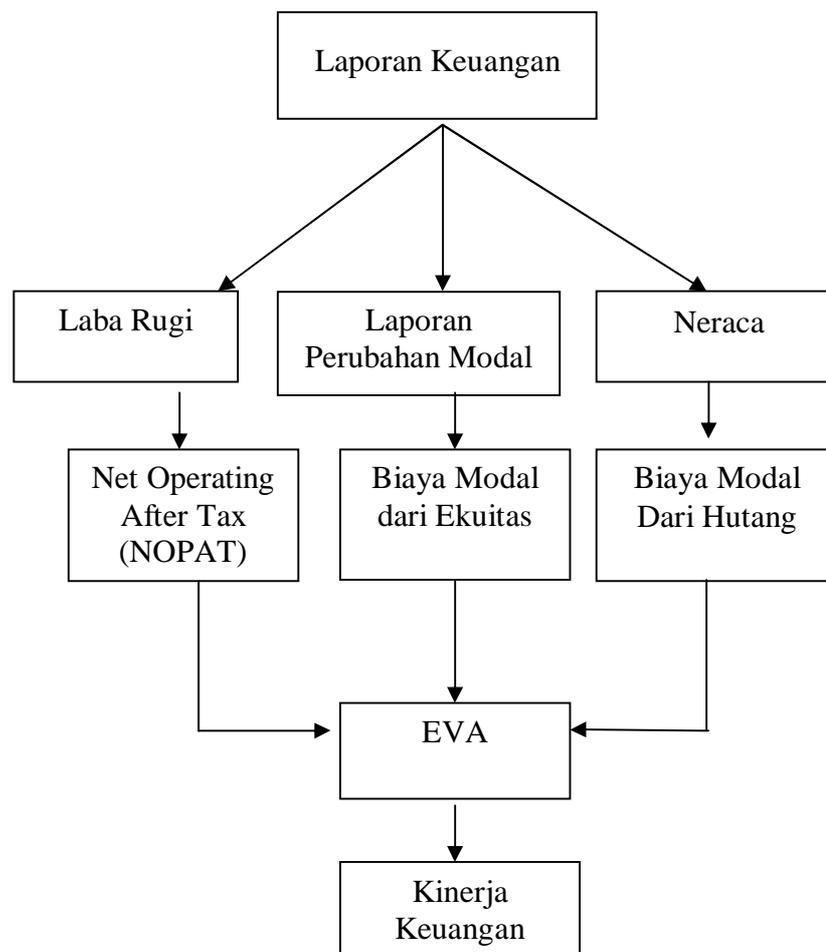
## B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional sangatlah penting untuk mengukur kinerjanya. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam menilai prospek dan keberhasilan suatu perusahaan. Banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis EVA adalah laporan laba rugi, neraca dan ekuitas. Laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan keadaan pencapaian keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi

keuangan perusahaan dari harta dan kewajiban. Laporan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan. Ketiga lap[oran ini digunakan untuk menganalisis EVA.

Analisis EVA merupakan alat analisis yang mengukur keadaan profitabilitas yang sesungguhnya dicapai perusahaan. Analisis ini menitik beratkan pada komponen laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dengan mengurangkan dengan biaya modal perusahaan. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pembedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Formulasi pengukuran EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis *Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

*Invested Capital* = *Total Asset* (Total modal yang diinvestasikan)

Interpretasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Jika  $EVA > 0$  hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika  $EVA < 0$  hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika  $EVA = 0$  hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

a. **Menghitung NOPAT**

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

b. ***Invested Capital***

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c. ***Weighted Average Cost of Capital (WACC)***

*Weighted Average Cost of Capital (WACC)* atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (Ex re)\}$$

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$\text{re} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

## 2) Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Lokasi penelitian ini di jalan Kebun Laras, Ser Belawan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Juni 2018 sampai bulan November 2018 yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Jun				Jul				Agust				Sept				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Acc Proposal																								
5	Seminar																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Acc Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

##### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras berupa data laporan keuangan berupa laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras periode tahun 2013–2017 berupa data neraca dan laba rugi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif pendekatan Akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2013 – 2017.
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan EVA selama periode 2013 – 2017..
3. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, lalu membandingkan dengan teori.
4. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

Dibentuk berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang penggabungan kebun-kebun yang berada diwilayah Sumatra Utara dan Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 37 tanggal 11Maret 1996. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-8332 HT,01,01 tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996 dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte No. 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetio, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No C-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Yang diubah terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11, tanggal 4 Agustus 2008, diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 90, tanggal 7 Nopember 2008. Tambahan Berita Negara No. 22826.

Wilayah Padang Bolak/Padang Lawas yang didalamnya termasuk Barumun Sosa mempunyai iklim kering, selama ratusan tahun digarap oleh penduduk dengan sistem ladang berpindah, disamping itu merupakan penggembalaan ternak secara tradisional, hal tersebut menyebabkan ekosistem tidak dapat dipertahankan mengakibatkan kelestarian Sumber Daya Alam semakin merosot sehingga wilayah Padang Bolak/ Padang Lawas berubah menjadi Savana.

Keadaan tersebut membuat lokasi Padang Bolak terpilih sebagai objek Pembangunan Kebun Inti dan Plasma. PIR Trans Sosa berlokasi di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Propinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kantor Direksi Medan  $\pm$  625 KM, dari Kota Kabupaten Sibuhuan  $\pm$  35 Km dan dari kota Kecamatan Panyabungan  $\pm$  15 Km. Adapun dasar pembangunan Kebun Inti dan Plasma :

- a. Surat PNP VII (saat ini PTPN-IV) kepada Gubernur KDH Tingkat I Propinsi Sumatera Utara No. 07.07/X/280/1983 tanggal 31 Januari 1983.
- b. Surat Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Tanaman Keras No. 44/Menmud/UPPTK/V/1983, tanggal 21 Mei 1983.
- c. Tindak lanjut dari Surat Menteri Muda Urusan peningkatan Produksi tanaman keras tersebut, PNP VII (saat ini PTPN-IV) melalui surat-surat No.07.07/X/280/1983 tanggal 29 Agustus 1983 dengan perincian sebagai berikut :
  - 1) Untuk Kebun Inti seluas 24.000 Ha
  - 2) Untuk Kebun Plasma seluas 24.000 Ha

Pemerintah Daerah Tingkat II Tapanuli Selatan melalui Surat No. 133338/22/1983, tanggal 04 Oktober 1983 telah menyetujui permohonan Pembangunan Kebun Inti dan Plasma seluas 48.000 Ha di Kecamatan Sosa Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **2. Deskripsi Data**

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu

meningkatkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA).

*Economic Value Added* (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja dapat dilihat dari posisi laporan keuangan perusahaan. Untuk laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hutang, Ekuitas dan Laba**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Laba</b>
2013	221.875.091	70.645.348.711	41.001.511.463
2014	3.632.193.104	87.124.490.021	57.655.048.254
2015	61.708.685	107.275.446.974	36.683.576.107
2016	1.175.010.960	178.713.584.858	37.482.199.528
2017	1.801.788.170	166.735.352.715	19.038.643.322

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, dimana ditahun 2015 jumlah hutang mengalami penurunan, dimana meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak

dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena dengan hutang perusahaan yang meningkat juga akan berdampak dengan tingkat resiko yang terjadi pada perusahaan akan menjadi lebih besar.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi untuk ekuitas menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi perusahaan dalam mengelola usahanya, yang artinya bila perusahaan ingin mengembangkan usahanya, maka pihak perusahaan tidak begitu memerlukan tambahan yang berasal dari pihak eksternal .

Untuk laba perusahaan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2017 laba perusahaan mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba perusahaan dikarenakan biaya operasional perusahaan yang mengalami peningkatan, serta kurang maksimalnya pengelolaan asset, ekuitas maupun penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Walapun dilihat dari laporan keuangan perusahaan dapat dilihat perusahaan memperoleh laba, belum tentu dapat dikatakan baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan perlu juga memperhatikan penggunaan nilai ekonomis perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dilihat dari penggunaan hutang dan modal.

### 3. Analisis Data

#### a. Perhitungan EVA

EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Adapun perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis *Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

#### 1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, atau dengan kata lain NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut

**Tabel 4.2**  
***Net Operating After Tax***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b><i>Capital Charges</i></b>	<b>EVA</b>
2013	41.001.511.463	40.550.430.160	451.081.323
2014	57.655.048.254	60.377.271.585	(2.722.223.331)
2015	36.683.576.107	28.964.370.676	7.719.205.431
2016	37.482.199.528	37.351.139.235	131.060.293
2017	19.038.643.322	22.175.801.839	(3.137.158.517)

Sumber : *data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat jika perusahaan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 pengukuran EVA cenderung mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 EVA mengalami nilai negatif. EVA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik, dimana perusahaan dianggap kurang mampu dalam penggunaan hutang dan modal guna dalam menjalankan usahanya terbukti dengan nilai EVA yang memperoleh nilai negatif.

## **2. Menghitung *Invested Capital***

Total utang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, utang cukai dan PPn rokok, utang, dan lain-lain.

Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah :

$$\textit{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

**Tabel 4.3**  
***Invested Capital***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Passiva</b>	<b>Utang Jangka Pendek</b>	<b><i>Invested Capital</i></b>
2013	70.867.223.802	221.875.091	70.645.348.711
2014	90.756.683.125	3.632.193.104	87.124.490.021
2015	107.337.155.659	61.708.685	107.275.446.974
2016	179.888.595.818	1.175.010.960	178.713.584.858
2017	168.537.140.885	1.801.788.170	166.735.352.715

**Sumber : data diolah**

*Invested Capital* merupakan salah satu komponen yang dilakukan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2017 *Invested Capital* mengalami penurunan .

**a. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)**

*Weight Average Cost of Capital* atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus WACC adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

**d. Tingkat Hutang (D)**

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan

kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Hutang dan Modal**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Passiva</b>	<b>Tingkat Modal</b>
2013	221.875.091	70.867.223.802	0.0031
2014	3.632.193.104	90.756.683.125	0.04
2015	61.708.685	107.337.155.659	0.00057
2016	1.175.010.960	179.888.595.818	0.0065
2017	1.801.788.170	168.537.140.885	0.010

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk tingkat hutang dan modal perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 tingkat modal perusahaan sebesar 0.0031 untuk tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0.04 sedangkan untuk tahun 2015 tingkat modal perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.00057, ditahun 2016 dan tahun 2017 tingkat modal perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0.0065 dan 0.010. Peningkatan yang terjadi untuk hutang dan modal perusahaan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah modal perusahaan, yang diikuti juga meningkatnya hutang perusahaan.

e. Biaya Utang (rd)

Biaya utang (Cost of Debt) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat coupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain

adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, dimana  $t$  adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk perhitungan  $rd$  untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

**Tabel 4.5**  
**Cost of Debt**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Bunga</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Cost of debt</b>
2013	5.779.620.794	221.875.091	26.04
2014	6.127.192.902	3.632.193.104	1.68
2015	6.203.555.560	61.708.685	100.52
2016	5.646.159.340	1.175.010.960	0.48
2017	4.798.643.965	1.801.788.170	2.66

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of debt* perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 *cost of debt* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 *cost of debt* perusahaan sebesar 26.04 untuk tahun 2014 *cost of debt* perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,68, sedangkan ditahun 2015 *cost of debt* perusahaan kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 100.52, sedangkan ditahun 2016 *cost of debt* perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 0.48 dan ditahun 2017 *cost of debt* perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi 2,66. Peningkatan yang terjadi untuk *cost of debt* dikarenakan meningkatnya beban bunga yang tidak diikuti dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan,

sedangkan penurunan yang terjadi untuk *cost of debt* dikarenakan menurunnya beban bunga yang diikuti juga dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan.

f. Perhitungan Pajak

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, Sedangkan untuk perhitungan pajak untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

**Tabel 4.6**  
**Beban Pajak**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Pajak</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Tax</b>
2013	6.091.757.832	41.001.511.463	0.14
2014	2.703.048.658	57.655.048.254	0.046
2015	944.247.873	36.683.576.107	0.025
2016	2.834.281.610	37.482.199.528	0.075
2017	3.561.655.772	19.038.643.322	0.18

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk beban pajak perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 beban pajak mengalami penurunan, untuk tahun 2013 beban pajak perusahaan sebesar 0.14 untuk tahun 2014 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0.046, sedangkan ditahun 2015 beban pajak kembali mengalami penurunan menjadi 0.025, ditahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0.075 dan 0.18. Peningkatan yang terjadi untuk beban pajak yang terjadi untuk tahun 2016 dan tahun 2017

disebabkan karena meningkatnya beban pajak perusahaan yang diikuti juga dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

g. Perhitungan Tingkat Ekuitas

Perhitungan tingkat ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total ekuitas adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Passiva}}$$

**Tabel 4.7**  
**Total Ekuitas**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Passiva</b>	<b>Ekuitas</b>
2013	70.645.348.711	70.867.223.802	0.99
2014	87.124.490.021	90.756.683.125	0.95
2015	107.275.446.974	107.337.155.659	0.99
2016	178.713.584.858	179.888.595.818	0.99
2017	166.735.352.715	168.537.140.885	0.98

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk total ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2016 total ekuitas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2017 total ekuitas mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 total ekuitas perusahaan sebesar 0.99 untuk tahun 2014 total ekuitas mengalami penurunan menjadi 0.95, sedangkan untuk tahun 2015 sampai tahun 2016 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.99 dan 0.99, ditahun 2017 total ekuitas kembali mengalami penurunan menjadi 0.98

## h. Biaya Modal (re)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis, adapun rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

**Tabel 4.8**  
***Cost Of Equity***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Cost Of Equity</i></b>
2013	41.001.511.463	70.645.348.711	0.58
2014	57.655.048.254	87.124.490.021	0.66
2015	36.683.576.107	107.275.446.974	0.34
2016	37.482.199.528	178.713.584.858	0.20
2017	19.038.643.322	166.735.352.715	0.11

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of equity* perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya di ditahun 2014 *cost of equity* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 *cost of equity* perusahaan sebesar 0.58, sedangkan untuk tahun 2014 *cost of equity* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0.66, sedangkan untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 *cost of equity* juga mengalami penurunan menjadi 0.34, 0.20 dan 0.11. Penurunan yang terjadi untuk *cost of equity* disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang tidak maksimal.

### 3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus WACC adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
***Weight Average Cost of Capital***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1-Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
2013	0.0031	26.04	0.14	0.99	0.58	0.574
2014	0.04	1.68	0.046	0.95	0.66	0.693
2015	0.00057	100.52	0.025	0.99	0.34	0.27
2016	0.0065	0.48	0.075	0.99	0.20	0.209
2017	0.010	2.66	0.18	0.98	0.11	0.13

Sumber: *data yang diolah*

Nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan WACC terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

### 4. Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil kali antara biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan *Invested Capital*, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

**Tabel 4.10**  
**Capital Charges**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital</b>	<b>Capital Charges</b>
2013	0.574	70.645.348.711	40.550.430.160
2014	0.693	87.124.490.021	60.377.271.585
2015	0.27	107.275.446.974	28.964.370.676
2016	0.209	178.713.584.858	37.351.139.235
2017	0.13	166.735.352.715	22.175.801.839

Sumber: data yang diolah

Nilai *Capital Charges* pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 *Capital Charges* mengalami peningkatan.

#### 5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung *Economic Value Added* EVA yaitu dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri. Cara menghitung EVA ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berikut ini adalah tabel perhitungan dengan menggunakan EVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras :

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<i>Capital Charges</i>	<b>EVA</b>
2013	41.001.511.463	40.550.430.160	451.081.323
2014	57.655.048.254	60.377.271.585	(2.722.223.331)
2015	36.683.576.107	28.964.370.676	7.719.205.431
2016	37.482.199.528	37.351.139.235	131.060.293
2017	19.038.643.322	22.175.801.839	(3.137.158.517)

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, ditahun 2014 dan tahun 2016 EVA memperoleh nilai dibawah 0, bahkan memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2013 sebesar Rp. 451.081.323, untuk tahun 2014 EVA mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (Rp. 2.722.223.331), sedangkan untuk tahun 2015 EVA juga mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.719.205.431, begitu juga untuk tahun 2016 EVA mengalami penurunan menjadi Rp. 131.060.293, dan juga untuk tahun 2017 EVA juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (Rp. 3.137.158.517).

Setelah diketahui besarnya EVA dari perhitungan EVA tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (*creating value*) pada perusahaan. Jika EVA lebih dari nol ( $EVA > 0$ ) atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol ( $EVA < 0$ ) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. EVA sama dengan nol ( $EVA = 0$ ) merupakan posisi impas karena laba telah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode EVA untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 EVA memperoleh nilai negatif, penurunan yang terjadi pada EVA disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan dan juga tingkat pengembalian hutang perusahaan yang juga kurang maksimal, hal ini terbukti dengan besarnya jumlah hutang dan modal perusahaan yang tidak sebanding dengan keuntungan yang diperolehnya.

Dengan nilai EVA mengalami penurunan, dan memperoleh nilai negatif dan nilai EVA masih berada dibawah 0, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak begitu baik.

## **B. Pembahasan**

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat digunakan sebagai penilaian

kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan menggunakan EVA untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 perhitungan EVA mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yang artinya kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan belum mampu dalam menambah nilai ekonomis dari kegiatan usaha perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:89) yang mengatakan bahwa Kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada EVA dikarenakan :

- a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. Sebaliknya semakin kecil nilai NOPAT akan semakin kecil pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih kecil dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai negative.

Hal ini bertentangan dengan teori Ningrum (2008) yang menyatakan bahwa jika nilai NOPAT meningkat dan biaya modal konstan, maka nilai EVA dapat meningkat, sedangkan jika nilai NOPAT dan biaya modal meningkat, maka penambahan nilai EVA dapat dilihat seberapa besar penambahan nilai keduanya.

NOPAT berdampak dengan besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan EVA. Untuk nilai NOPAT yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi peningkatan NOPAT tidak sebanding dengan peningkatan atas *Capital Charges*.

*b. Capital Charges*

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan.

Untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk *Capital Charges* mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah modal dan hutang perusahaan.

*Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran

perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang, hak minoritas atas aktiva perusahaan dan ekuitas. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

*Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya, dimana dengan besarnya *Capital Charges* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari dana kreditur. (Amin W. Tunggal, 2009: 3)

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras bila diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri perusahaan maupun yang berasal dari hutang perusahaan, selain itu penurunan yang terjadi pada EVA juga disebabkan nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak mengalami lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Charges* yang berakibat dengan EVA yang mengalami nilai negatif atau berada dibawah 0.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Budi Gunawan (2015) bahwa menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2009-2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2009-2012. Adapun nilai EVA yang negatif terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. - 38.367.087.926. dikarenakan biaya modal lebih tinggi dari pada laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang diukur dengan penilaian *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 EVA berada dibawah 0 atau EVA bernilai negatif, yang artinya EVA yang mengalami penurunan dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan masih harus menambah nilai bisnis, guna untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras terjadi dikarenakan dana perusahaan yang diperoleh baik dana yang berasal dari modal sendiri atau pun berasal dari para investor tidak mampu dikelola dengan maksimal sehingga menyebabkan NOPAT atau laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal. Dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga EVA yang dihasilkan pun akan semakin besar, dan juga perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam mengelola unit usaha, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi beban bunga yang dibayar dalam penggunaan utang.
2. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan yakni dengan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikelola. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan laba usaha di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal.( 2009), Akuntansi Manajemen. Harvindo : Jakarta
- Ang, Robert, (2009). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia ( Edisi 7). Jakarta :  
Media Soft Indonesia.
- Arens,Alvin A dan Loebbecke, James K.(2008). *Auditing*. Buku 5, Adaptasi Oleh  
Amir Abadi jusuf. Penerbit Salemba Empat :Jakarta
- Bambang Rianto.(2008). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Penerbit PT.  
BPFE :Yogyakarta
- Brigham, Houston. (2011) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11.  
Salemba Empat :Jakarta
- Bodie, Z,Kane, A, & Marcus,AJ.(2011). *Investments and potofolio Managemen. Global  
Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc : New York
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2011). Dasar- dasar manajemen Keuangan  
Buku 2 jilid 11. Salemba Empat : Jakarta
- Budi Gunawan. (2015). *Analisis Return On Asset (ROA).Economic Value Added (EVA)  
Dan Market Value Added (MVA)*. Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT.  
Perkebunan Nusantara III ( Persero). Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 Desember  
2015.
- Donal E. Kieso, dkk. (2008), Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid  
1.  
Erlangga : Jakarta
- Fahmi, Irham. (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA : Lampulo.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis* atas Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh  
, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009). *Standard Akuntansi* Keuangan. Buku i. Penerbit  
Salemba Empat : Jakarta
- Indra Hariadi. (2012). *Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis  
Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA)* (Studi Pada PT.  
Trikomsel Oke, Tbk Dan PT. Matahari Departemen Storem, Tbk yang

Terdaftar Di Bei Priode 2009 – 2011). Skripsi . Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

- Kasmir. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Lesmana dan Surjanto. (2008) *Finansial Performance Analyzing* ( Pedoman Menilai Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Tbk, Yayasan BUMN, BUMD, dan Organisasi Lainnya. PT. Elex Media kompitindo : Jakarta.
- Mamduh M. Hanafih dan Abdul Halim. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Mulyadi. (2008). *Penghantar Akuntansi*, Edisi ketiga, Penerbit : Salemba Empat : Jakarta.
- Munawir. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Ni Luh Gede Soenya Gandhi. (2015). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Priode 2009 – 2013*. e-Journal Bisma. Volume 3 Tahun 2015.
- Rangkuti, Freddy (2010), *SWOT Balanced Scorecard – Teknik menyusun Strategi Korporate Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Risiko*. Jakarta : Penerbit Kompas Gramedia.
- Risky Fidiani (2011). *Analisis Penilaian Kinerja keuangan Dengan Pendekatan Eva Pada PT. Sumber Batu Gowa Di Makassar*. Skripsi. Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga : Jakarta.
- Simamora, Henry. (2008). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sofiarini. (2008). *Strategi Meningkatkan EVA*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. , Cetakan Keempat, Bandung : Alfabeta
- Shil, Nikhil Chandra. (2009). *Performance Measures: An Application Of Economic Value Added*. International Jounar of Business And Managemen. Vol. 4, No.3. Hal. 169-177,2009.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS: Yogyakarta.
- Wibowo Hendra Agus dan Diyah Pujiati. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. Jurnal The Indonesia Accounting Review, Vol 1, No. 2, Juli 2011. ISSN : 2086-3802.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Delapan, Buku Kesatu, Salemba Empat : Jakarta.